



## **Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 92 Kendari**

**Intan Indari<sup>1</sup>, Jumarddin La Fua<sup>2</sup>, Raehang<sup>3</sup>, Muhammad Ilham<sup>4</sup>, Imaludin Agus<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: intanindari17@gmail.com

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: jumarddin81\_stainkdi@yahoo.co.id

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: asyrafraehang@gmail.com

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: muhammadilham@iainkendari.ac.id

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: imaludinagus@iainkendari.ac.id

### **Articel info**

#### **Keywords:**

*Online Learning at Elementary School, Covid-19 Pandemic*

#### **How to Cite:**

Indari, I., La Fua, J., Raehang., Ilham, M., & Agus, I., (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 92 Kendari. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 31–39.

#### **DOI:**

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v2i2.3087>

#### **Article history:**

Received: 2021-08-09

Revised: 2022-03-21

Accepted: 2022-03-21

### **Abstract**

*This study attempts to analyze the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 92 Kendari. This type of research is qualitative with observation, interviews and documentation as data collection methods. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed (1) Teachers at SD Negeri 92 Kendari used WhatsApp more in online learning during the covid-19 pandemic compared to the zoom meeting application and several other learning applications (2) the implementation of bold learning was carried out at the homes of each student who starting with the teacher opening greetings, followed by attendance, then the teacher sending the material in the form of pictures or videos through the WhatsApp group, then the teacher explained the material through voice notes and gave student assignments with the allotted time. (3) evaluation of bold activities is carried out to find out the progress and development of learning at home, as well as the success of students after carrying out the learning process during the covid-19 pandemic, then the results of the evaluation can be activated in improving student learning.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 92 kendari. Studi merupakan penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Guru di di SD Negeri 92 Kendari lebih banyak menggunakan WhatsApp dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dibandingkan aplikasi zoom meeting dan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya (2) pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di rumah masing-*

---

*masing peserta didik yang diawali dengan guru membuka salam, diikuti dengan absensi, kemudian guru mengirim materi dalam bentuk gambar maupun video melalui grup whatsapp, lalu guru memaparkan materi melalui voice note dan memberikan tugas kepada siswa dengan waktu yang telah ditentukan. (3) evaluasi kegiatan pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan perkembangan belajar di rumah, serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi covid-19, selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan dalam perbaikan cara belajar siswa.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 mempengaruhi segala aktivitas manusia mulai dari pekerjaan, olahraga, kegiatan ibadah, kesenian, bisnis sampai pada ranah pendidikan. Dunia pendidikan yang selalu melibatkan interaksi sosial antara banyak orang kini dituntut untuk melakukan perubahan, yaitu sebuah konsep pendidikan yang pelaksanaan pembelajaran tetap dapat dilakukan meskipun tidak langsung berhadapan-hadapan langsung antar pendidik dengan peserta didik, pembelajaran daring (jarak jauh) sebagai resolusi untuk masalah tersebut (Agus & La Hadi, 2020). Pembelajaran daring (jarak jauh, *e-learning*) menjadi pembicaraan yang ramai di dunia pendidikan setelah adanya kebijakan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membawa wajah baru dan berbeda untuk kebanyakan satuan atau lembaga pendidikan misalnya praktek pelaksanaan pembelajaran yang pada awalnya mayoritas dilakukan di ruang-ruang kelas di sekolah diubah dan dipindahkan praktek pelaksanaannya menjadi pembelajaran daring/jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik (Syarifudin, 2020).

Pembelajaran daring (jarak jauh) yang dalam istilah lain disebut *e-learning* yaitu sebuah pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer atau *smartphone* serta sebuah jaringan internet sebagai sarana untuk menyampaikan atau bertukar informasi. Penerapan *e-learning* memiliki tiga fungsi antara lain *e-learning* menjadi suplemen (tambahan), kemudian bisa menjadi komplemen (pelengkap) dan bisa berfungsi sebagai substitusi (pengganti) pembelajaran konvensional yang ada (Siahaan, 2020). Sejak dilansir pertama kali yaitu pasien pertama penderita covid-19 di Indonesia pada awal bulan Maret oleh Presiden Republik Indonesia. Para pengambil keputusan dalam pendidikan telah melirik pemanfaatan *e-learning* sebagai resolusi yang tepat untuk kondisi saat ini. Pada tinjauan yang lain, pembelajaran dengan sepenuhnya memanfaatkan daring (jarak jauh, *e-learning*) memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu pada sisi kelebihan pemanfaatan pembelajaran online antara lain waktu dan tempat pembelajaran yang fleksibel, praktis dan ekonomis yaitu hanya dengan modal *smartphone* dan kuota internet, hemat tenaga dan waktu. Sedangkan pada sisi kelemahan antara lain interaksi langsung antara pendidik/guru dengan peserta didik berkurang sehingga pembinaan karakter tidak terpenuhi, interaksi sosial antar peserta didik tidak terjalin, infrastruktur yang tidak memadai di beberapa tempat, akses internet yang belum merata dan zona nyaman yang susah diubah. Namun demikian,

kasus covid-19 yang belum jelas ujung pangkalnya mengharuskan seluruh satuan dan jenjang pendidikan melakukan pembelajaran daring (Siahaan, 2020).

Dampak pandemik covid-19 selain berimbas pada proses pembelajaran online di sekolah dasar, juga berdampak pada peserta didik, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu peserta didik belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, sehingga menambah beban pengeluaran orang tua, dan dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, sehingga menyulitkan para guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Agus, Sangila, & Riansyah, 2021; A. Purwanto et al., 2020).

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bersama guru kelas 3 di SD Negeri 92 Kendari, mengatakan “Pembelajaran di rumah tetap dapat dilaksanakan, ia membuka kelas dari pukul 07:00 hingga 12:00, dalam hal pelaksanaan belajar di rumah guru meminta bantuan orang tua atau kakak siswa yang langkah-langkahnya telah diberikan melalui grup *whatsApp* penyampain materi melalui word yang juga dibagikan melalui grup *whatsApp*” dan untuk laporan pelaksanaan pembelajaran dapat berupa foto atau video yang harus diposting melalui grup *whatsApp*. Pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan, dalam pembelajaran ia menggunakan aplikasi *zoom meeting* (pertemuan) tatap muka selayaknya di kelas, tetapi tidak semua anak bisa mengaksesnya karena ada orang tuanya yang masih bekerja, ada juga orang tuanya yang gagap teknologi, dan ketika guru memberikan tugas kepada siswa sebagian besar orang tua yang mengerjakan tugas tersebut dan mengirimnya melalui aplikasi yang telah disediakan oleh guru sehingga siswa tidak memahami tugas-tugas dan pembelajaran apa saja yang telah disampaikan oleh guru karena orang tuanya yang mengerjakannya.

Sejalan dengan itu beberapa penelitian tentang pembelajaran daring di era covid-19 (Agus et al., 2021; Asmuni, 2020; Dewantara & Nurgiansah, 2020; Sutarna et al., 2021; Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020) menemukan bahwa pembelajaran daring memiliki problematika baik dari prespektif guru, siswa, maupun orang tua siswa. Hal ini dikarenakan perubahan paradigma belajar secara tiba-tiba dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring yang tidak diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun penelitian tentang pembelajaran daring telah banyak dilakukan namun, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring mulai dari aplikasi yang digunakan, proses pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran daring pada jenjang sekolah dasar (SD). Dengan demikian penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di kelas 3 SD Negeri 92 Kendari.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (Sugiono, 2014). Penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain. Adapun tujuan peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif

ini agar dalam proses penelitian mampu memperoleh data dari orang-orang atau perilaku yang bersangkutan baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat mengungkapkan informasi sesuai dengan fokus penelitian tersebut yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 92 Kendari. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu 5 bulan yaitu dari Desember 2020 hingga April 2021.

Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, observasi dilakukan di sekolah dan rumah siswa untuk melihat langsung pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 sedangkan wawancara dilakukan pada informan yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas 3, orang tua siswa dan siswa SD Negeri 92 Kendari, dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data keadaan SD Negeri 92 Kendari yang meliputi letak geografis sekolah, latar belakang berdirinya, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan dan juga dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan 3 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 92 Kendari**

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di SDN 92 Kendari dapat ditinjau dalam beberapa pelaksanaan antara lain: Pemanfaatan media menggunakan whatsapp dan aplikasi lainnya, proses pelaksanaan pembelajaran daring dan pengumpulan dan evaluasi kegiatan pembelajaran daring. Berikut penjelasan masing-masing tahapan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SDN 92 Kendari.

#### ***a. Pemanfaatan Media Menggunakan WhatsApp dan Aplikasi lainnya***

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di SD N 92 Kendari yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp dan Zoom Meeting* tetapi lebih dominan menggunakan aplikasi *whatsapp*, karena untuk jenjang pendidikan dasar aplikasi *WhatsApp* lebih banyak digunakan karena dapat dengan mudah mengaksesnya dibandingkan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya yang membutuhkan jaringan yang stabil dan juga paket data yang cukup banyak agar dapat mengaksesnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru wali kelas 3 di SD Negeri 92 Kendari yang mengatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 tetap dilakukan di rumah masing-masing peserta didik dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk tetap mendapatkan pelayanan pendidikan selama pandemi covid-19”. Pemanfaatan media menggunakan aplikasi *WhatsApp* tersebut guru membuat grup kelas yang terdiri dari guru agama, guru PJOK, guru kelas, orang tua siswa dan juga siswa yang bertujuan untuk memudahkan komunikasi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini.

Pemanfaatan media menggunakan *WhatsApp* dan *Zoom Meeting* juga tidak mudah seperti yang dibayangkan beberapa kali guru menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* untuk pembelajaran daring agar dapat bertatap muka secara virtual tetapi dari dua puluh tujuh siswa di kelas 3 hanya dua belas siswa saja yang dapat bergabung menggunakan *Zoom Meeting*, dan juga ketika guru

memaparkan materi beberapa siswa tidak dapat menyimak dengan jelas sehingga pembelajaran tidak maksimal dilakukan lalu guru beralih menggunakan aplikasi *WhatsApp* agar semua siswa tetap dapat menerima pembelajaran daring walau terdapat beberapa kendala didalamnya seperti masalah jaringan, paket data dan juga belum familiar menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *Zoom Meeting*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru agama di SD Negeri 92 Kendari yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi siswa, kemampuan dan kendala yang dialaminya, yang terpenting adalah memastikan proses pembelajaran selama masa pandemi ini tetap berjalan, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan menggunakan aplikasi yang tersedia yaitu grup *WhatsApp*.

#### ***b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring***

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 92 Kendari menemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 92 Kendari pada masa pandemi covid-19 dimulai dari jam 07 pagi hingga 12 siang, yang diawali dengan guru membuka pembelajaran kemudian guru mengirim materi dalam bentuk gambar dan video yang dilanjutkan dengan absensi kemudian sebelum mengerjakan tugas siswa diarahkan untuk menyimak video yang telah dikirim oleh guru, dan untuk pengumpulan tugas ada yang dikirim melalui grup *WhatsApp* dan ada pula yang diantar langsung di sekolah pada hari sabtu atau sesuai jadwal pengumpulan tugasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa melalui hasil wawancara yang mengatakan bahwa “proses pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari jam tujuh pagi hingga 12 siang, tetapi untuk hari selasa dan jum’at pembelajaran dilakukan dari jam 07 hingga 10 pagi yaitu untuk pelajaran agama dan PJOK, untuk hari senin, rabu kamis dan sabtu dilakukan dari jam 07 hingga 12 siang dan untuk hari sabtu saya dan anak saya datang di sekolah untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru”.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring berarti bahwa pembelajaran dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online, dan penggunaan aplikasi *whatsapp* lah yang sering digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

#### ***c. Evaluasi Pembelajaran Daring***

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 92 Kendari menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang terakhir adalah pengumpulan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pengumpulan tugas selain melalui grup *WhatsApp* ada juga yang dikumpul langsung di sekolah hal ini dilakukan oleh guru agar dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara langsung selama kegiatan belajar di rumah, guru ingin memastikan apakah sesuai kemampuan yang telah dicapai dengan tugas-tugas yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan belajar di rumah, serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi covid-19, selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan dalam perbaikan cara belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru di SD Negeri 92 Kendari yang mengatakan bahwa

semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring sesekali siswa dan orang tua datang disekolah untuk mengumpulkan tugas-tugasnya dan guru dapat melakukan evaluasi terhadap siswa melalui tes baca tulis secara langsung, sekaligus berkomunikasi dengan orang tuanyadengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 92 Kendari yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom Meeting* tetapi lebih dominan menggunakan aplikasi *whatsapp*, karena untuk jenjang pendidikan dasar aplikasi *WhatsApp* lebih banyak digunakan karena dapat dengan mudah mengaksesnya dibandingkan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya yang membutuhkan jaringan yang stabil dan juga paket data yang cukup banyak agar dapat mengaksesnya. Pemanfaatan aplikasi media online, merupakan salah satu alternatif pembelajaran daring, pemanfaatan tersebut yaitu menggunakan sosial media seperti *WhatsApp group*, *Telegram group*, *Google classroom*, *Zoom meeting* dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring (Anhusadar, 2020; Widyangsih, 2020).

Penggunaan *WhatsApp* grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar, tentu karena berbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi *WhatsApp* hanya salah satu media. Berbeda dengan sekolah dasar, dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media *WhatsApp* grup (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Management System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.

Pemanfaatan media menggunakan *WhatsApp* dan *Zoom Meeting* juga tidak mudah seperti yang dibayangkan beberapa kali guru menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* untuk pembelajaran daring agar dapat bertatap muka secara virtual tetapi dari dua puluh tujuh siswa di kelas 3 hanya dua belas siswa saja yang dapat bergabung menggunakan *Zoom Meeting*, dan juga ketika guru memaparkan materi beberapa siswa tidak dapat menyimak dengan jelas sehingga pembelajaran tidak maksimal dilakukan lalu guru beralih menggunakan aplikasi *WhatsApp* agar semua siswa tetap dapat menerima pembelajaran daring walau terdapat beberapa kendala didalamnya seperti masalah jaringan, paket data dan juga belum familiar menggunakan aplikasi pembelajarn seperti *Zoom Meeting*. Aji (2020, h. 397) di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Atsani (2020) yang mengatakan bahwa Sebenarnya, ada media *video call* yang dapat menjadikan guru dan siswa berkomunikasi tatap muka meski beda lokasi seperti *Zoom Meeting*, *Google Duo*, *Skype* bahkan terbaru *Facebook Messenger*, *WhatsApp* dan sejenisnya dapat digunakan. Namun ini membutuhkan kuota internet yang cukup besar dan stabil. Artinya pada beberapa wilayah pembelajaran daring ini tidak mudah, karena tersandung kondisi jaringan internet yang lemah bahkan tidak ada.

Pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, bahkan tidak sedikit guru yang harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran *online* sesuai yang diinginkan (Barseli, Ahmad, & Ifdil, 2018). Kelemahan pembelajaran daring *Pertama*, belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer. *Kedua*, sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang. *Ketiga*, kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi (Sofian Efendi, 2014). Pembelajaran daring (*dalam jaringan*) bukanlah hal yang baru bagi guru-guru di Indonesia, akan tetapi banyak guru yang belum terlalu akrab dengannya, sebab dalam keseharian memang rata-rata guru lebih dominan menggunakan pembelajaran tatap muka di banding dalam jaringan (Dewi, 2020)

Kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 92 Kendari pada masa pandemi covid-19 dimulai dari jam 07 pagi hingga 12 siang, yang diawali dengan guru membuka pembelajaran kemudian guru mengirim materi dalam bentuk gambar dan video yang dilanjutkan dengan absensi kemudian sebelum mengerjakan tugas siswa diarahkan untuk menyimak video yang telah dikirim oleh guru, dan untuk pengumpulan tugas ada yang dikirim melalui grup *WhatsApp* dan ada pula yang diantar langsung di sekolah pada hari sabtu atau sesuai jadwal pengumpulan tugasnya. Karakteristik pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Grennan, 2019). Manfaat pembelajaran daring antara lain: *Pertama* meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran. *Kedua* meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

Selanjutnya, dari hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yang terakhir adalah pengumpulan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pengumpulan tugas selain melalui grup *WhatsApp* ada juga yang dikumpul langsung di sekolah hal ini dilakukan oleh guru agar dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara langsung selama kegiatan belajar di rumah, guru ingin memastikan apakah sesuai kemampuan yang telah dicapai dengan tugas-tugas yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp*, karena beberapa orang tua pada masa pandemi mengerjakan tugas covid-19 ini mengerjakan tugas-tugas siswa yang diberikan oleh guru sehingga guru sulit melakukan penilaian. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan belajar di rumah, serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi covid-19, selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan dalam perbaikan cara belajar siswa. Purwanto (2009) Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompoknya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian data-data yang terkumpul melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 92 Kendari maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Zoom Meeting* tetapi lebih dominan menggunakan aplikasi *whatsApp*, karena untuk jenjang pendidikan dasar aplikasi *WhatsApp* lebih banyak digunakan karena dapat dengan mudah mengaksesnya dibandingkan beberapa aplikasi pembelajaran lainnya yang membutuhkan jaringan yang stabil dan juga paket data yang cukup banyak agar dapat mengaksesnya. (2) Proses pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 92 Kendari pada masa pandemi covid-19 dimulai dari jam 07 pagi hingga 12 siang, yang diawali dengan guru membuka pembelajaran kemudian guru mengirim materi dalam bentuk gambar dan video yang dilanjutkan dengan absensi kemudian sebelum mengerjakan tugas siswa diarahkan untuk menyimak video yang telah dikirim oleh guru, dan untuk pengumpulan tugas ada yang dikirim melalui grup *WhatsApp* dan ada pula yang diantar langsung di sekolah pada hari Sabtu atau sesuai jadwal pengumpulan tugasnya. (3) Pengumpulan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pengumpulan tugas selain melalui grup *WhatsApp* ada juga yang dikumpul langsung di sekolah hal ini dilakukan oleh guru agar dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara langsung selama kegiatan belajar di rumah, guru ingin memastikan apakah sesuai kemampuan yang telah dicapai dengan tugas-tugas yang dikirim melalui aplikasi *whatsApp*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus, I., & La Hadi, A. (2020). The Responses of Mathematics Pre-Service Teachers Toward Online Lectures in the Covid-19 Era. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i2.584>
- Agus, I., Sangila, M. S., & Riansyah, F. (2021). Efektifkah perkuliahan daring pada statistika pendidikan di era pandemik covid-19? *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 1(1), 1174–1181. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.1373>
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.29210/120182136>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- Grennan, D. (2019). What Is a Pandemic? *JAMA*, 321(9), 910. <https://doi.org/10.1001/jama.2019.0700>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Purwanto, N. (2009). Evaluasi pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sofian Efendi, F. (2014). Rancang Bangun Sistem Pengambilan Keputusan Penentuan Tempat PRAKERIN Menggunakan Metode Profile Matching. *Jurnal Informatika Dan Multimedia*.
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati, H. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 288–297. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1265>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Widyangsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1106>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*.